

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Umum

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Kota Surakarta atau dikenal juga dengan Kota Solo memiliki potensi yang cukup luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, wisata, hingga pelayanan masyarakat dalam aspek kesehatan. Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan dalam bentuk industri jasa terhadap individu maupun masyarakat dengan inti pelayanan medik berupa pencegahan, pengobatan, dan penyembuhan yang dipadukan guna mencapai pelayanan optimal bagi pengguna jasa. Pasien yang dirawat dalam rumah sakit memiliki hak fundamental, dimana hak tersebut diakui dalam berbagai dokumen terkait hak asasi manusia maupun standar medis secara internasional. Dimana hak-hak tersebut mencakup hak mendapatkan perawatan, informasi, pemberian persetujuan atas tindakan medis, pelayanan fasilitas yang layak, hingga hak privasi atau kerahasiaan informasi medis seseorang (Naurah et al., 2024). Selain pasien, keluarga pasien juga berperan penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam memberikan dukungan baik secara emosional maupun logistik bagi pasien sehingga keluarga pasien juga memiliki hak untuk mendapatkan informasi, hak atas persetujuan tindakan medis terhadap pasien, hingga pelayanan yang layak (Pramesuari & Agus, 2023).

Kurangnya fasilitas menginap bagi keluarga pasien dan ruang terbuka di rumah sakit merupakan salah satu isu yang signifikan dan sering dihadapi, terutama pada rumah sakit milik

pemerintah. Kualitas pelayanan dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam penyelenggaraan sistemnya. Dimana semakin baik kualitas yang diberikan, maka akan semakin tinggi juga kepuasan masyarakat terhadap lembaga pelayanan. Menurut (Soekarwo, 2006), dinyatakan bahwa kualitas pelayanan dapat terlihat dari beberapa dimensi, yaitu:

1. *Tangible*, yaitu kesan terhadap tampilan fisik maupun pelayanan yang dapat dirasakan secara langsung. Contohnya bangunan fisik rumah sakit dan kelengkapan fasilitasnya.
2. *Empathy*, yaitu sikap dan perilaku dalam pemberian pelayanan terhadap kepentingan pengguna jasa secara individual.
3. *Reliable*, yaitu pemberian pelayanan sesuai prosedur dan standar pelayanan minimal.
4. *Responsive*, yaitu kesiapan dan kesigapan dalam memberikan pelayanan.
5. *Assurance*, yaitu jaminan atas kualitas dan pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan "*The Social Readjusment Rating Scale*" *Journal of psychosomatic research*: 213-18 dari Holmes and Rahe (1967), dinyatakan bahwa perubahan kesehatan pada anggota keluarga merupakan salah satu peristiwa kehidupan yang dapat menyebabkan stres. Hal ini menjadi salah satu alasan bahwa keluarga pasien berhak untuk mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai di rumah sakit guna meminimalisir rasa kecemasan. Adanya taman sebagai fasilitas pendukung rumah sakit juga menjadi unsur penting dalam terciptanya lingkungan sehat, baik bagi pasien, tenaga kerja, maupun keluarga pasien (Permana et al., 2013).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Moewardi merupakan satu-satunya rumah sakit dengan tipe A yang dikelola oleh pemerintah Surakarta, sehingga menjadi rujukan terakhir pasien yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur bagian Barat.

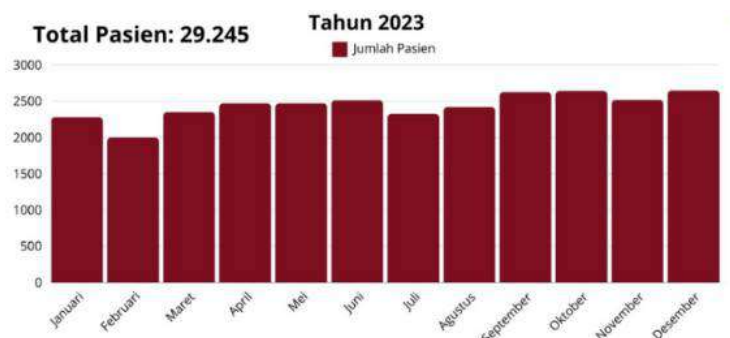
Tabel 1.1 Tipe Rumah Sakit

Tipe Rumah Sakit	Pelayanan Spesialis	Subspesialis	Lokasi
Tipe A	Luas	Banyak	Ibu kota provinsi
Tipe B	Luas	Terbatas	Ibu kota provinsi
Tipe C	Terbatas	Tidak ada	Ibu kota kabupaten

Sumber: PERMENKES NOMOR 340/MENKES/PER/III/2010

Berdasarkan data laporan yang diperoleh dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pada bulan Januari 2021 pihak rumah sakit menangani 2.797 pengunjung pasien rawat inap, yang diantaranya hanya 346 pengunjung yang berdomisili di Kota Surakarta. Adapun data pasien rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta berjumlah 22.437, diantaranya sebanyak 2.955 pasien yang berdomisili di Kota Surakarta, sedangkan sisanya berasal dari luar Kota Surakarta (Kurniawan, 2021).

Tabel 1.2 Data Pasien



Sumber: PPID RSUD Dr. Moewardi

Tabel 1.3 Data Kunjungan Pasien RSUD Dr. Moewardi

No	Tahun	Jumlah Kunjungan	Rerata Per Hari	Pertumbuhan (%)
1	2014	33.269	91	-23,03
2	2015	27.668	76	-16,84
3	2016	27.969	77	1,09
4	2017	26.953	74	-3,63
5	2018	27.898	76	3,51
6	2019	30.095	82	7,88
7	2020	23.347	64	-28,90
8	2021	24.021	66	2,89
9	2022	26.548	73	10,52
10	2023	29.245	80	10,16

Sumber: PPID RSUD Dr. Moewardi

Perancangan hotel transit beserta taman di dekat RSUD Dr. Moewardi Surakarta memiliki peran penting sebagai fasilitas penunjang rumah sakit yang dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi keluarga pasien yang menemani perawatan pasien, melainkan juga bagi pasien RSUD Dr. Moewardi sendiri dalam aspek kenyamanan, baik secara fisik maupun psikologis penggunaannya. Dalam perancangan hotel transit dan taman pendukung RSUD Dr. Moewardi Surakarta, pendekatan *Healing Environment* berperan penting yang tidak hanya mengutamakan aspek visual, melainkan juga unsur kenyamanan pengguna melalui kriteria desain yang sesuai konsep *Healing Environment* dengan memanfaatkan sumber daya berkelanjutan dan desain arsitektur yang menyesuaikan perkembangan terbaru, serta dapat beradaptasi dengan berbagai aktivitas pengguna berdasarkan konsep ruang dalam maupun ruang luar yang diterapkan guna mencapai konektivitas dan fleksibilitas dalam desain.

1.1.2. Sudut Pandang Topik

Kualitas pelayanan pada suatu lembaga kesehatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan penanggung jawab lembaga tersebut. Berdasarkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Rumah Sakit Umum (RSUD) Dr. Moewardi, RSUD Dr. Moewardi merupakan rumah sakit tipe A yang menjadi rujukan pasien ketika tidak dapat ditangani dari rumah sakit lain di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur bagian Barat. RSUD Dr. Moewardi sejak didirikan pada tahun 1921 telah mengalami banyak perkembangan yang dapat terlihat pada fasilitas medis maupun non-medis. Dalam tiga tahun terakhir, RSUD Dr. Moewardi mengalami peningkatan pasien rawat inap maupun rawat intensif yang disebabkan adanya pasien-pasien rujukan dari rumah sakit lain yang tidak dapat tertangani akibat kapasitas maupun fasilitas yang belum mumpuni dalam menangani pasien. Menurut F.X. Hadi Rudyatmo, selaku Wali Kota Surakarta dalam (Tempo, 2016), pelayanan terhadap pasien, khususnya pasien rujukan dari rumah sakit lain masih perlu diperhatikan karena banyaknya aduan terkait tidak adanya ruang untuk pasien tersebut. Selain pasien, pelayanan kepada keluarga pasien juga perlu menjadi perhatian, sehingga guna merespon urgensi yang ada, perancangan hotel transit dan taman sebagai fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi dapat menjadi potensi alternatif untuk menyelesaikan urgensi yang ada.

1.2. Penelusuran Masalah

1.2.1. Ruang Lingkup

1.2.1.1. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi perencanaan dan pengembangan terletak di Jalan Letkol Sutarto, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Dalam perencanaan ini, objek studi yang akan diolah adalah pengembangan ruang luar maupun ruang dalam untuk tercapainya kriteria pendekatan *Healing Environment* terkhusus bagi pengguna fasilitas umum RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

1.2.1.2. Ruang Lingkup Substansial

Adapun ruang lingkup substansial dalam penulisan ini terbagi menjadi dua faktor, antara lain:

1. Faktor Pendukung
 - Penataan ruang luar yang saling terkoneksi dan ramah pejalan kaki
 - *Accessibilities, Attraction, dan Amenities*

Dari faktor pendukung pada ruang lingkup substansial, terdapat komponen yang difokuskan pada riset perancangan fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi, yaitu:

- *Amenities*

Aspek amenities merujuk pada fasilitas pendukung yang dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi penggunanya, dimana perancangan hotel transit dan taman merupakan objek yang ingin dicapai sebagai implementasi amenities.

2. Faktor Penghambat

- Kepadatan lingkungan yang didominasi oleh infrastruktur bangunan. Dengan kepadatan yang didominasi infrastruktur bangunan di kawasan sekitar rumah sakit, dapat mempengaruhi lokasi dan penataan objek fasilitas penunjang rumah

sakit, serta kebutuhan pengguna fasilitas tersebut.

1.2.1.3. Ruang Lingkup Temporal

Perancangan fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi Surakarta berupa hotel transit dan taman memiliki tujuan guna merespon isu dan memanfaatkan penggunaan lahan dalam mendukung peningkatan kesejahteraan pengguna rumah sakit secara fisik dan psikologis, dengan penekanan perancangan yang berfokus pada *healing environment*, perancangan ini diharapkan dapat beradaptasi serta memberi contoh terhadap instansi lainnya untuk berkembang selama 10 tahun mendatang, yang juga dapat diperbaharui sesuai kebutuhan pengguna.

1.2.2. Permasalahan dan Esensi

1.2.2.1. Identifikasi Isu dan Permasalahan

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, terdapat total lima belas rumah sakit umum di Kota Surakarta. Tentunya seiring perkembangannya, masing-masing rumah sakit terus diperbaharui, terkhusus dalam meningkatkan kualitas melalui fasilitas dan pelayanan yang layak. Akan tetapi, dari data rumah sakit yang ada di Kota Surakarta, masih belum terdapat rumah sakit yang menyediakan fasilitas berupa penginapan bagi keluarga pasien maupun pasien yang berasal dari luar Kota Surakarta. Selain itu, masih banyak rumah sakit khususnya milik pemerintah yang belum mengimplementasikan ruang terbuka dengan kriteria *healing environment*. (Malkin, 2005), menyatakan *healing environment* merupakan pengaturan fisik yang dapat membantu keluarga pasien maupun pasien itu sendiri dalam menghilangkan rasa cemas

yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, dan rasa berkabung yang dialami seseorang.

Tabel 1.4 Jumlah RSU di Surakarta

Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kecamatan												
Kecamatan	Rumah Sakit Umum		Rumah Sakit Khusus		Puskesmas Rawat Inap		Puskesmas Non Rawat Inap		Klinik Pratama		Posyandu	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
1. Laweyan	5	5	3	3	1	1	2	2	14	18	109	109
2. Serengan	0	0	0	0	0	0	2	2	6	7	63	63
3. Pasar Kliwon	3	3	-	-	1	1	1	1	5	5	99	99
4. Jebres	3	3	1	1	1	1	3	3	11	12	161	161
5. Banjarsari	4	4	-	-	2	2	4	4	29	32	186	186
Kota Surakarta	15	15	4	4	5	5	12	12	65	75	618	618

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Hotel transit dan taman sebagai fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi ini akan dirancang sesuai dengan kebutuhan keluarga pasien maupun pasien RSUD Dr. Moewardi untuk beristirahat dan menginap terkhusus bagi masyarakat yang berasal dari luar kota. Hotel transit tersebut sekaligus dirancang untuk menertibkan keluarga pasien yang lebih memilih tidur di lorong rumah sakit karena beberapa alasan, baik dari faktor ekonomi, hingga jarak dengan anggota keluarga yang sedang dirawat. Berdasarkan tinjauan dari segi kesehatan, tenaga medis dapat bekerja dengan lebih tenang dan maksimal, karena penunggu pasien tidak menumpuk di lorong rumah sakit. Selain menjadi pendukung aspek visual, taman dari hotel transit memiliki peranan penting dalam menyediakan kenyamanan secara psikologis bagi keluarga pasien maupun pasien RSUD Dr. Moewardi.

1.2.3. Rencana Pendekatan Desain

Perancangan hotel transit dan taman sebagai fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi dilakukan dengan dasar isu terkait fasilitas terhadap aspek pelayanan terhadap keluarga pasien atau pasien dari luar Kota Surakarta. Oleh karena itu, pendekatan yang akan digunakan dalam analisis perancangan adalah pendekatan *healing environment*, dimana pendekatan ini akan berfokus pada penataan dan pengimplementasian yang mempertimbangkan beberapa faktor seperti aksesibilitas, konektivitas, dan fungsionalitas setiap elemen yang digunakan. Dalam arsitektur sendiri, pendekatan *healing environment* sendiri berhubungan dengan psikologi dalam lingkungan, dimana hal tersebut dapat membantu dalam perancangan bangunan yang lebih tepat guna atau fungsional, baik dari tata ruang maupun bagi kesejahteraan manusia, serta dapat meningkatkan aspek estetika rancangan (Steg, L., dan Groot, 2018).

1.3. Rumusan Masalah

Masalah perancangan yang dapat diangkat dari isu merupakan permasalahan terkait pemanfaatan ruang sekitar rumah sakit yang masih jarang dimanfaatkan untuk infrastruktur pendukung fasilitas rumah sakit dengan tujuan membangun kesejahteraan dan kenyamanan pengguna rumah sakit, baik pasien, tenaga kerja, khususnya bagi keluarga dari pasien rumah sakit tersebut. Sehingga adapun sebagai pendalaman penelitian yang disimpulkan untuk perancangan ini adalah “Bagaimana konsep dan wujud rancangan area lanskap maupun ruang dalam sebagai fasilitas penunjang bagi pengguna maupun tamu RSUD Dr. Moewardi Surakarta berupa hotel transit dan taman dengan pendekatan *Healing Environment*?”.

1.4. Pertanyaan Desain

Berdasarkan pendalaman penelitian yang disimpulkan pada perancangan sebagai rumusan masalah, terdapat beberapa pertanyaan dalam proses penelitian yang dilakukan, antara lain:

- Bagaimana perancangan ruang berupa hotel transit dan taman dapat merespon kebutuhan pengguna RSUD Dr. Moewardi?
- Bagaimana perancangan ruang luar berupa lanskap dari hotel transit dapat memberikan dampak dalam aspek kesejahteraan fisik dan psikologis bagi penggunanya?
- Bagaimana perancangan ruang dalam maupun luar fasilitas penunjang dapat saling terintegrasi menghasilkan aspek konektivitas satu sama lain?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Tujuan pada perancangan ini yaitu menciptakan fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi berupa hotel transit dan taman yang dapat digunakan pasien maupun keluarga atau tamu RSUD Dr. Moewardi, guna mencapai kenyamanan, ketenangan, dan membantu dalam meningkatkan interaksi positif antar sesama.

1.5.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada proses perancangan fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi berupa hotel transit dan taman yaitu tersusunnya konsep rancangan desain yang dapat mawadahi kebutuhan pasien maupun keluarga pasien RSUD Dr. Moewardi melalui pendekatan *healing environment*.

1.6. Manfaat Perancangan

1.6.1. RSUD Dr. Moewardi

Perancangan ini dapat memberikan alternatif berupa solusi desain bagi rumah sakit yang mampu mawadahi kebutuhan hunian bagi pasien maupun keluarga pasien.

1.6.2. Akademis

Pendalaman kriteria arsitektur yang berkaitan dengan perancangan fasilitas penunjang rumah sakit umum daerah dalam bentuk hotel transit dan taman yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hunian bagi pasien maupun keluarga pasien dengan pendekatan *healing environment* yang berfokus pada kenyamanan secara fisik maupun psikologis serta visual yang sesuai dengan perkembangan yang ada secara arsitektural.

1.6.3. Instansi

Perancangan ini dapat memberikan alternatif berupa solusi desain atau contoh terhadap instansi terkait, khususnya pemerintah dan instansi kesehatan lainnya dalam mengembangkan serta meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang baik.

1.7. Sistematika Perancangan

Sistematika yang digunakan untuk menjabarkan gambaran umum pada penulisan ini, adalah:

1. BAB I. PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang pengadaan proyek, identifikasi isu, batasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, hingga manfaat kajian dan kerangka berpikir dari perancangan. Pada penulisan latar belakang menjelaskan terkait permasalahan yang berhubungan dengan dibutuhkannya perancangan fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi berupa hotel transit dan taman dengan pendalaman *healing environment*.

2. BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi pembahasan terkait studi literatur yang relevan dan dapat mendukung perancangan yang kemudian menjawab permasalahan terkait.

3. BAB III. TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK

Berisi pembahasan terkait informasi tapak serta objek yang difokuskan pada perancangan. Kemudian analisis terhadap tapak dan objek sehingga dapat selaras dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

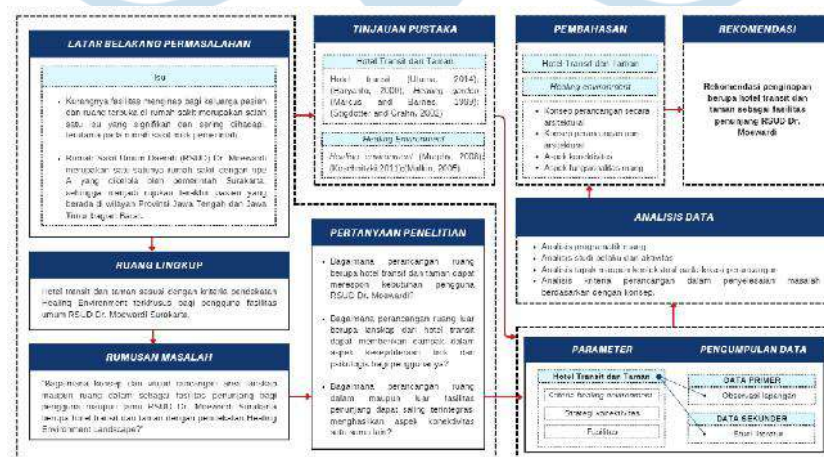
4. BAB IV. METODOLOGI

Berisi pembahasan terkait metode yang digunakan meliputi tahap pemilihan gagasan atau pendekatan, pengumpulan data, dan tahap pengolahan data yang ingin difokuskan.

5. BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pembahasan terkait analisis aspek yang berkaitan dengan perancangan hotel transit dan taman sebagai fasilitas penunjang RSUD Dr. Moewardi dalam menghasilkan konsep desain, serta pembahasan hasil desain yang sesuai dengan konsep dan kriteria pendalaman pendekatan.

1.8. Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis, 2024